

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA RUMAH SAKIT UMUM PKU MUHAMMADIYAH NANGGULAN

Rigel Nurul Fathah

Program Studi Akuntansi Universitas Aisyiyah Yogyakarta
Email : rigelnurul@unisayogya.ac.id

Masuk : 06-05-2019, revisi: 30-07-2019, diterima untuk diterbitkan : 18-09-2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengendalian internal yang diterapkan di RS PKU Muhammadiyah Nanggulan. Analisis ini diharapkan mampu menjadi saran dan masukan yang berguna bagi rumah sakit agar semakin memperkuat pengendalian internal yang ada di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan. Sebagai informan terpilihnya adalah pihak manajemen rumah sakit divisi keuangan. Penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam dan dengan cara pengamatan langsung pada sistem pengendalian internal yang sudah berjalan di RS PKU Muhammadiyah Nanggulan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah mendeskripsikan sistem pengendalian internal dengan teori Committee of Sponsoring Organization (COSO) yang terdiri dari lima komponen pengendalian internal yang saling berhubungan yaitu : Lingkungan pengendalian, Aktivitas pengendalian, Penilaian resiko, Informasi dan komunikasi, Pemantauan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal di RS PKU Muhammadiyah Nanggulan secara keseluruhan masih lemah. Hal ini terlihat pada komponen Lingkungan Pengendalian yaitu tidak adanya struktur organisasi serta pembagian tugas dan wewenang yang jelas di setiap bagian. Pada komponen perhitungan resiko, pihak RS belum mempunyai strategic plan berupa rencana strategis dan rencana operasional sehingga pihak RS kesulitan dalam penyusunan rencana kegiatan dan anggaran tahunan. Terkait dengan aktivitas pengendalian, belum terdapat pemisahan tugas dan tanggung jawab secara memadai dan dituangkan dalam dokumen tertulis sehingga tidak ada evaluasi secara periodik yang dilaksanakan pihak RS. Dalam lingkup pemantauan kinerja (monitoring) belum ada evaluasi kinerja karyawan secara rutin. Evaluasi kinerja masih bersifat subjektif.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Lingkungan pengendalian, Rumah Sakit

ABSTRACT

This study aims to analyze the internal controls implemented at PKU Muhammadiyah Nanggulan Hospital. This analysis is expected to be able to provide useful suggestions and input for hospitals to further strengthen internal control in PKU Muhammadiyah Nanggulan Hospital. As the chosen informant is the management of the hospital financial division. The study was conducted by in-depth interviews and by direct observation on the internal control system that is already running in PKU Muhammadiyah Hospital Nanggulan. This research uses descriptive qualitative method. Data obtained by interviewing, observing and documenting, the data analysis technique used is to describe the internal control system with the Committee of Sponsoring Organization (COSO) theory which consists of five interrelated internal control components, namely: Control environment, Control activities, Risk assessment, Information and communication, Monitoring. The results showed that internal control at PKU Muhammadiyah Nanggulan Hospital as a whole was still weak. This can be seen in the Control Environment component, namely the absence of an organizational structure and clear division of tasks and authority in each section. In the risk calculation component, the hospital does not have a strategic plan in the form of a strategic plan and operational plan so that the hospital has difficulty in preparing activity plans and annual budgets. In relation to control activities, there has not been sufficient separation of duties and responsibilities and is set forth in a written document so that there are no periodic evaluations carried out by the hospital. In the scope of performance monitoring (monitoring) there is no employee performance evaluation on a regular basis. Performance evaluation is still subjective.

Keywords: Internal Control, Control Environment, Hospital

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Rumah sakit didirikan dengan tujuan memberikan suatu pelayanan kesehatan, diantaranya adalah dalam bentuk perawatan, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis, dan diagnostik lainnya yang

dibutuhkan oleh pasien dalam batas-batas kemampuan teknologi dan sarana yang disediakan oleh rumah sakit (Maharani dkk, 2015). Pengendalian internal dapat menjadi faktor penting agar suatu sistem dapat berjalan dengan efektif. Hal ini karena pengendalian internal dapat memenuhi fungsi sistem informasi akuntansi menyangkut adanya pengendalian yang memadai untuk pengamanan aset data organisasi. Pengendalian Internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan organisasi dapat tercapai. Pengendalian internal memberikan dampak yang positif terhadap organisasi/instansi, sebaliknya organisasi tanpa pengendalian internal tujuan organisasi tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien. Semakin besar suatu organisasi semakin penting pula arti dari pengendalian internal dalam organisasi tersebut. RS PKU Muhammadiyah Nanggulan adalah Rumah Sakit Tipe D udah berdiri sejak tahun 1997. Peneliti mencoba untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan sebagai obyek penelitian karena sebelumnya sudah ada koordinasi dan *need assessment* yang dilakukan antara prodi Akuntansi Universitas Aisyiyah Yogyakarta dengan pihak terkait. Lama berdirinya Rumah Sakit bukan sebagai jaminan baik atau tidaknya Pengendalian Internal yang diterapkan di rumah sakit tersebut.

Beberapa permasalahan pengendalian internal yang terjadi di RS PKU Muhammadiyah Nanggulan antara lain adanya ketidakjelasan struktur organisasi dan pembagian job description antar bagian. Selain itu belum adanya pemisahan antara bagian kassa dengan bagian keuangan sehingga memungkinkan adanya kecurangan cukup besar terjadi. Perencanaan dan penyusunan anggaran juga belum dituangkan dalam dokumen resmi dan belum diotorisasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat secara lebih mendalam tentang Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan di RS PKU Muhammadiyah Nanggulan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak rumah sakit mengenai informasi sistem pengendalian internal. Sehingga dalam pengambilan keputusan di masa mendatang kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit PKU Nanggulan dapat berjalan dengan lebih baik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengendalian internal yang sudah dijalankan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan?
2. Bagaimana sistem pengendalian internal yang tepat untuk mengembangkan tata kelola Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan?

Landasan Teori

Berdasarkan konsep COSO (2013), pengendalian internal adalah sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, pihak manajemen, dan mereka yang berada di bawah arah keduanya untuk memberi jaminan yang wajar, bukan absolute karena kemungkinan kesalahan manusia, kolusi, dan penolakan manajemen atas pengendalian, membuat proses ini menjadi tidak sempurna. Lima komponen model pengendalian internal COSO yang saling berhubungan adalah (1) Lingkungan Pengendalian terdiri dari integritas dan nilai-nilai etika, tanggung jawab kompetensi, filososofi manajemen, struktur organisasi, penetapan otoritas dan tanggungjawab, serta kebijakan dan prosedur sumber daya manusia; (2) Aktivitas Pengendalian terdiri dari rencana organisasi, dokumen dan catatan yang memadai, penjagaan asset yang memadai, pemeriksaan akuntabilitas independen dan peninjauan kinerja, proses control informasi; (3) Penilaian Resiko mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola resiko yang mempengaruhi tujuan perusahaan internal dan eksternal; (4) Informasi terdiri dari sistem

akuntansi, prosedur manual yang memadai, dan laporan/dokumentasi. (5) Pemantauan (Monitoring) terdiri dari manajemen pengawasan kegiatan, audit internal, dan komite audit.

Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian, secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut. Menurut Arens et al., (2008), biasanya manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif, yaitu :

a. Realibilitas pelaporan keuangan

Tujuan pengendalian intern yang efektif atas pelaporan keuangan adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut dan memastikan bahwa informasi disajikan wajar sesuai prinsip akuntansi berlaku umum

b. Efisiensi dan efektivitas operasi

Tujuan yang penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi keuangan dan nonkeuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan.

c. Ketaatan pada hukum dan peraturan

Selain mematuhi ketentuan hukum, organisasi-organisasi publik, non publik, nirlaba diwajibkan menaati berbagai hukum dan peraturan. sementara yang lainnya berkaitan seperti peraturan pajak penghasilan dan kecurangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. (Djam'an Satori, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang terpenting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

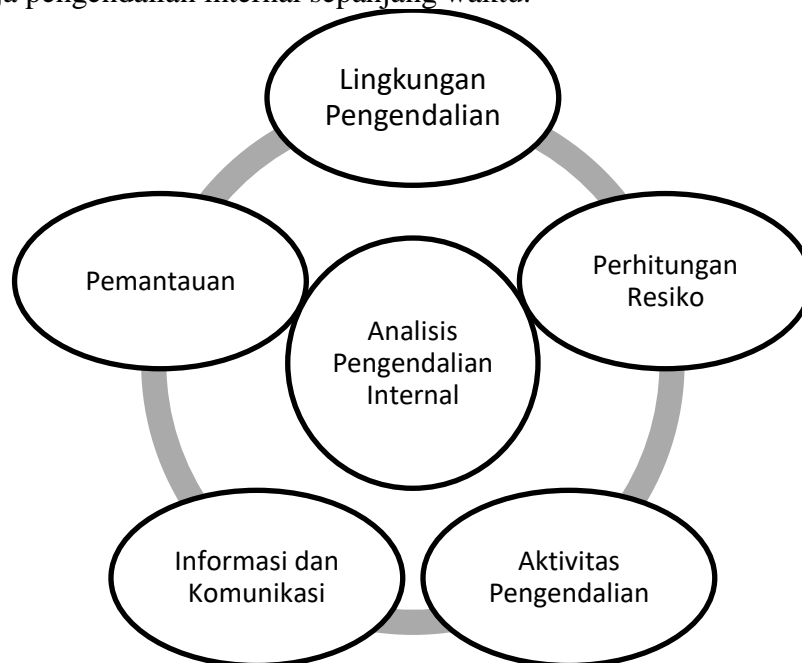
Metode penelitian deskriptif melalui beberapa tahap yaitu :

1. Melakukan Analisis terhadap Lingkungan pengendalian Internal RS PKU Muhammadiyah Nanggulan sebagai dasar dari semua komponen pengendalian internal. Analisis dilakukan dengan menganalisis integritas dan nilai-nilai etika yang ditanamkan pada entitas terkait, corak dan budaya organisasi, struktur organisasi, pentapan otoritas dan tanggungjawab serta kebijakan dan prosedur sumber daya manusia.

2. Melakukan Analisis terhadap Penaksiran Risiko. Peneliti mengidentifikasi penaksiran risiko Rumah Sakit dan menganalisis bagaimana entitas tersebut mengelola resiko untuk mencapai tujuan organisasinya.

3. Melakukan Analisis terhadap Aktivitas Pengendalian dengan melihat kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan.

4. Melakukan Analisis terhadap Informasi dan komunikasi dengan mengidentifikasi penangkapan dan pertukaran informasi dalam bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka
5. Melakukan Analisis terhadap Pemantauan, yaitu menganalisis proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu.



Gambar 1. Tahap Analisis Pengendalian Internal di RS PKU Muhammadiyah Nanggulan

Selain melakukan observasi lapangan, peneliti juga melakukan wawancara mendalam kepada subyek penelitian. Adapun subyek dari riset ini adalah adalah pihak pimpinan yaitu direktur dan direksi keuangan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulonprogo yang merupakan informan utama. Sebagai triangulasi data, peneliti memanfaatkan karyawan yang bekerja di unit-unit rumah sakit yaitu : unit administrasi, farmasi, IGD, unit laboratorium dan instalasi gizi sejumlah 30 karyawan.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan poin yang ditanyakan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

Tabel 1. Poin dalam wawancara

Nomor	Komponen	Sub topik komponen
1	Lingkungan Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> • Penegakan Integritas Etika • Komitmen terhadap kompetensi • Pembentukan struktur organisasi • Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab
2.	Perhitungan Resiko	<ul style="list-style-type: none"> • Pengarsipan data • Sistem informasi dan teknologi • Tujuan dan rencana strategis rumah sakit
3.	Aktivitas Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> • Desain dokumen • Pengamanan harta dan catatan perusahaan

		<ul style="list-style-type: none"> • Pemisahan tugas
4.	Informasi dan Komunikasi	Jalur komunikasi di rumah sakit
5.	Pemantauan Kinerja	Evaluasi pengendalian internal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam yang sudah dirangkum oleh peneliti maka didapatkan beberapa temuan sebagai berikut :

Komponen	Sub topik komponen	Teori menurut COSO	Praktek yang ditemukan di lapangan
Lingkungan Pengendalian	Integritas Etika	Manajemen harus menciptakan lingkungan bisnis yang menjunjung tinggi nilai integritas dan nilai etika agar tercipta iklim yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah sakit sudah menerapkan peraturan tertulis mengenai etika dan kejujuran. Dengan mengadakan pelatihan Baitul Arqam bagi seluruh karyawan.
	Komitmen Terhadap Kompetensi	Untuk mencapai tujuan entitas personil di setiap tingkat organisasi harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif	<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen terhadap integritas dan etika sudah dikomunikasikan ke seluruh karyawan oleh manajemen rumah sakit dengan baik. • Penerimaan karyawan baru di rumah sakit melalui kriteria dan kualifikasi. Pihak rumah sakit juga memiliki program pelatihan yang memadai untuk karyawan dan setiap karyawan baru mendapatkan supervisi dalam melakukan tugasnya.
	Struktur Organisasi	Struktur Organisasi memberikan rerangka untuk perencanaan, pelaksanaan pengendalian dan pemantauan aktivitas entitas, Struktur organisasi harus dipaparkan dengan jelas sehingga terlihat pembagian tugas setiap orang dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur organisasi untuk Rumah Sakit PKU Nanggulan belum tertata dengan baik karena adanya pergantian posisi direktur yang belum lama mengundurkan diri karena keperluan studi lanjut. • Belum ada struktur organisasi yang

		jelas	<p>dituangkan dalam bentuk dokumen tertulis. Kekurangan ini tentunya bisa diminimalisir dengan melakukan evaluasi terhadap struktur organisasi secara periodic untuk mengantisipasi perubahan eksternal maupun internal, tetapi sayangnya pihak rumah sakit juga belum melakukan hal tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Visi- Misi Rumah Sakit tidak terdokumentasi dan belum dipaparkan dengan jelas.
	Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab	Dengan melakukan pembagian wewenang yang jelas, organisasi dapat mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian Kas tidak terpisah dengan bagian akuntansi • Belum ada <i>job description</i> secara jelas per bagian • Bagian administrasi ikut membantu pekerjaan di bagian gizi ketika bagian gizi membutuhkan bantuan. Bagian keuangan juga belum dipisah antara bagian kasir dan pembukuan. • Pengambilan keputusan masih bersifat sentralisasi. Artinya proses menetapkan pengambilan keputusan otoritas ketingkat yang lebih tinggi dari hirarki organisasi dan kurangnya otorisasi turun hirarki.(up to bottom).
Penilaian Resiko	Identifikasi dan penilaian risiko	Setiap Organisasi harus memiliki arsip data untuk mengurangi risiko data hilang atau rusak akibat bencana alam atau kerusakan politik seperti banjir, gempa bumi,	<ul style="list-style-type: none"> • Bidang keuangan membuat back-up data secara teratur yang disimpan dalam file kemudian dan juga dalam bentuk print out • Kas yang ada di kasir

		kebakaran, perang atau kerusuhan masa	ataupun di tangan belum diasuransikan oleh pihak Rumah Sakit
	Sistem Informasi dan teknologi	Pembaruan system informasi dan teknologi baru mempengaruhi aktivitas organisasi dan transakis yang sedang berjalan.	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem keuangan di RS PKU Muhammadiyah Nanggulan belum terkomputerisasi dan masih menggunakan <i>cash basis</i>. • Pihak RS PKU Pusat sudah mensosialisasikan pembaruan system informasi manajemen yang baru tetapi masih perlu pendampingan secara intensif.
	Tujuan dan rencana strategis rumah sakit	Setiap Organisasi harus menetapkan tujuan pada tingkatan kegiatan berdasarkan pada tujuan dan rencana strategis.	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan belum dituangkan dalam dokumen tertulis berupa renstra dan renop sehingga rencana anggaran bulanan maupun tahunan juga belum dirumuskan. Contohnya para pihak direksi merapatkan ingin membangun unit hemodialisa, tetapi belum dirumuskan anggaran dan kapan pastinya tahun pelaksanaannya. • Penetapan tujuan dan program yang disepakati sepihak tanpa melibatkan manajer-manajer yang lain. • Belum ada evaluasi secara periodik, tetapi untuk tahun ini mulai dijalankan
Aktivitas Pengendalian	Desain dokumen	Desain dokumen yang baik adalah desain dokumen yang sederhana, jelas, dicetak rangkap dan ada perbedaan warna, pengarsipan dokumen yang salah tulis atau rusak dan mudah dipahami oleh pengguna sehingga meminimalkan terjadinya kecurangan. Dokumen	<ul style="list-style-type: none"> • Bukti kas masuk dan Bukti kas keluar didesain sederhana dan mudah digunakan serta terdapat perbedaan warna • Belum ada otorisasi atau terdapat tempat tanda tangan

		yang baik juga harus memuat tempat tanda tangan bagi yang berwenang, dan bernomor urut tercetak untuk menghindari adanya penyelewengan dokumen transaksi.	<ul style="list-style-type: none"> • BKM dan BKK tidak bernomor urut tercetak • Dokumen ditulis rangkap tiga
	Pengamanan harta dan catatan perusahaan	Membatasi akses fisik terhadap harta Menjaga catatan dan dokumen dalam lemari yang terkunci serta dengan membuat back up Pembatasan akses terhadap ruang komputer dan terhadap file perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Selama ini tidak ada bukti memo dari unit yang membutuhkan dana (misalnya unit dapur) sehingga kasir dengan mudahnya memberikan uang kepada unit dapur dan unit-unit lainnya untuk dibelanjakan • Otorisasi masih lemah artinya tidak ada pihak yang bertandatangan jika ada kas masuk maupun kas keluar..
	Pemisahan tugas	Setiap organisasi termasuk rumah sakit harus memisahkan tugas antara karyawan yang satu dengan yang lainnya untuk meminimalkan terjadinya kecurangan, pencurian dan pemalsuan dokumen transaksi	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya pemisahan tugas antar bagian
Informasi dan Komunikasi	Jalur komunikasi	Informasi diperlukan entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal untuk mendukung pencapaian tujuannya. Manajemen menggunakan informasi yang relevan untuk mendukung berfungsinya komponen lain dari pengendalian internal	<ul style="list-style-type: none"> • Keperluan terkait dengan program yang akan dilaksanakan pasti dirapatkan dahulu di lingkungan manajemen tingkat atas, karyawan tidak sepenuhnya dilibatkan, hanya yang berkepentingan yang dipanggil untuk rapat. • Tidak ada permasalahan antara pihak internal terkait dengan komunikasi. Hanya saja mungkin pengambilan keputusan penting masih bersifat sentralisasi
	Mengidentifikasi	Organisasi harus mencatat	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Penerimaan Kas :</u>

	dan mencatat semua transaksi yang valid	semua transaksi yang valid, yaitu mencatat seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Apabila transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode tersebut tidak tercatat, akan mengakibatkan kerancuan antara kas yang dicatat pada catatan akuntansi entitas dengan jumlah kas yang sesungguhnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam pencatatan penerimaan kas tidak diotorisasi oleh bagian kasir dan tidak membubuhkan cap 'lunas' pada bukti penerimaan kas. • Bukti-bukti penerimaan kas tunai tidak bernomor cetak dan pemakaiannya tidak dipertanggungjawabkan oleh kasir • Belum ada bagian pemeriksa Intern yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan perhitungan kas secara periodik • Tidak ada daftar piutang yang dibuat oleh bagian keuangan sehingga besar kemungkinan piutang tidak tertagih. • Perhitungan kas tidak segera disetor ke bank pada hari itu juga. • <u>Pengeluaran Kas :</u> • Faktur pembelian, nota kuitansi disetujui terlebih dahulu oleh kepala bagian yang bersangkutan sebelum dokumen itu disampaikan ke bagian hutang untuk dibayar • Bagian keuangan tidak membuat voucher setelah dokumen diperiksa dengan benar. • Cek tidak diberi nomor urut
Pemantauan Kinerja	Supervisi yang efektif	Supervisi yang efektif meliputi monitor kinerja karyawan serta mengamankan harta dengan mengawasi karyawan yang memiliki akses terhadap harta organisasi. Supervise sangat penting, terutama di organisasi kecil yang tidak memiliki pemisahan tugas yang cukup memadai	<ul style="list-style-type: none"> • Se jauh ini belum ada evaluasi kinerja karyawan secara rutin. Evaluasi sifatnya masih subjektif. • Ketua Bagian keuangan mengawasi kasir yang memiliki akses terhadap kas • Kepala Bagian Keuangan mengoreksi kesalahan yang dilakukan oleh bagian

			keuangan
	Mencatat transaksi pada periode akuntansi yang tepat	Organisasi harus mencatat transaksi pada periode yang tepat adagar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan	Pencatatan transaksi masih berbentuk cash basis, jadi saat ada kas masuk atau kas keluar baru dicatat sebagai transaksi

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan penelitian adalah :

1. Pengendalian Internal yang diterapkan oleh RS PKU Muhammadiyah Nanggulan secara keseluruhan belum sepenuhnya diterapkan. Hal ini terlihat pada komponen Lingkungan Pengendalian yaitu tidak adanya struktur organisasi serta pembagian tugas dan wewenang yang jelas di setiap bagian. Pada komponen perhitungan resiko, pihak RS belum mempunyai strategic plan berupa rencana strategis dan rencana operasional sehingga pihak RS kesulitan dalam penyusunan rencana kegiatan dan anggaran tahunan. Terkait dengan aktivitas pengendalian, belum terdapat pemisahan tugas dan tanggung jawab secara memadai dan dituangkan dalam dokumen tertulis sehingga tidak ada evaluasi secara periodic yang dilaksanakan pihak RS. Dalam lingkup pemantauan kinerja (monitoring) belum ada evaluasi kinerja karyawan secara rutin. Evaluasi kinerja masih bersifat subjektif.
2. Kelemahan pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas antara lain :
 - a) Bukti-bukti penerimaan kas tunai tidak bernomor urut cetak.
 - b) Tidak adanya daftar piutang bagi pasien yang menunggak pembayaran rumah sakit dan tidak ada karyawan yang bertugas untuk melakukan penagihan piutang
 - c) Penyetoran kas ke bank dilakukan bukan pada hari yang sama.
 - d) Tidak adanya pengawasan terkait dengan prosedur penerimaan tunai
 - e) Tidak adanya nomor urut tercetak pada dokumen pengeluaran kas
 - f) Pihak RS PKU Muhammadiyah Nanggulan tidak mempunyai bukti memorial sehingga ketika unit lain membutuhkan kas, langsung mendatangi bagian kasir dan tidak diotorisasi

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, sistem pengendalian internal di RS PKU Muhammadiyah Nanggulan perlu adanya perbaikan secara mendalam. Saran perbaikan dan pengembangan adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan struktur organisasi dan pembagian tugas dan wewenang yang jelas antar bagian. Sebelum membuat struktur organisasi yang baku, perlu dipastikan terlebih dahulu visi, misi, dan tujuan atau sasaran organisasi dengan jelas.
2. Perlu adanya prosedur tertulis yang berisi rangkaian aktivitas berupa (*Standard Operating Procedures*) tujuannya adalah untuk mengetahui urutan dari suatu pekerjaan atau urutan kerja atas suatu proses yang terjadi di RS PKU Muhammadiyah Nanggulan. Diharapkan dari pendokumentasian SOP tersebut, tidak terjadi adanya pengulangan kerja atau overlapping antara satu bagian dengan bagian yang lain.
3. Pembuatan bukti kas masuk, bukti kas keluar yang didalamnya terdapat tempat tanda tangan supaya ada pihak yang memberikan otorisasi. Selama ini belum ada pihak yang memberikan otorisasi terkait penerimaan kas dan pengeluaran kas. Serta pembuatan bukti memorial dari unit lain jika membutuhkan kas, sehingga ada bukti ketika mengeluarkan kas dari kasir untuk unit lain.

4. Perlu adanya pemisahan tugas yang jelas dan tegas antara orang yang menerima, mencatat dan menyimpan uang untuk meminimalisir tindakan kecurangan berupa penggelapan, pemborosan maupun pencurian.

REFERENSI

- Arens, et al. 2008. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. Edisi Dua Belas, Erlangga, Jakarta.
- COSO Internal Control Integrated Framework. 2013
- Depkes RI, 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI
- Maharani, S. T., Kertahadi, dan Dwiatmanto. (2015). Analisis Sistem Dan Prosedur Penggajian Dan Pengupahan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Gaji Dan Upah (Studi Pada PG Kebun Agung Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 26. (No. 1), hal 1-10.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. 2012. *Twelfth Edition. Accounting Information Systems*. United States of America: Pearson Education Limited.
- Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart. 2015. *Accounting Information Systems*, 13th ed, England: Pearson Educational Limited.
- Romney, Marshall B., dan Steinbart, paul J. 2012. *Accounting Information Systems*. Global Edition. Twelfth Edition. England: Pearson Education Limited.
- Sa'diah Halimatu. 2012. Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pelayanan Kesehatan Pada Rumah Sakit Bunda Dalima. *Jurnal Universitas Gunadarma*.
- Satori, Djam'an. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif (Matakuliah Analisis Penelitian Kualitatif)*. Bandung : Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tuanakotta,T. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*, Salemba Empat. Jakarta